

Sisi Lain Kartini Sebagai Sosok Visioner

Oleh: Yuli Christiana Yoedo*

Bukan suatu kebetulan penulis lahir di bulan yang sama dengan R.A.Kartini. Ada rasa bangga memiliki hari lahir yang hampir sama dengan sosok yang menjadi idola para wanita di Indonesia. Dialah tokoh emansipasi wanita Indonesia. Ungkapan rasa kagum padanya penulis ungkapkan dalam sebuah puisi sebagai kado terindah tahun ini:

*Tatapanmu melampaui ruang di mana engkau singgahi
Karyamu abadi di semesta bumi pertiwi
Harummu melekat kuat
Pada setiap langkah wanita bermartabat
Ibuku Kartini
Aku siap melanjutkan tongkat estafetmu
Bersama para wanita dan pria di negeri ini*

Semakin banyak membaca surat-surat R.A Kartini, makin banyak terkuak misteri kepribadian, kekuatan, dan kebaikannya yang dikagumi banyak orang. R.A. Kartini tidak hanya sosok tokoh emansipasi wanita, tetapi kepeduliannya terhadap pendidikan anak bangsa sangat patut disebut pahlawan. Kepribadiannya yang gigih dalam belajar, kepeduliannya pada kaum tertindas, rasa nasionalisme, pekerja keras, dan tidak bias gender menjadi inspirasi dunia.

R.A. Kartini sosok yang gigih dan mandiri. Menyadari keterbatasannya, yang dikungkung oleh budaya patriarkhi, R.A. Kartini tidak pernah menyerah pada tradisi. Pepatah mengatakan "Tidak ada rotan, akar pun jadi". Meski tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya karena terhambat oleh tradisi pingitan, dia tetap gigih belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara otodidak. Dia selalu mendiskusikan isi bacaan dari buku-buku berkualitas yang diperoleh dari kakak dan sahabat-sahabatnya di Belanda. Tidak hanya gemar membaca, R.A. Kartini juga sering menulis pada majalah wanita terkemuka Belanda. *De Hollandsche Lelie* nama majalahnya yang banyak menginspirasi.

R.A.Kartini merupakan pribadi yang peduli kepada pendidikan dan tidak bias gender. Ketika Dia mendapatkan beasiswa studi lanjut di Belanda, Dia mengusulkan agar beasiswanya dialihkan kepada sahabatnya bernama Agus Salim, pegawai ayahnya. Sebab di saat yang sama, Dia harus menerima

keputusan ayahnya untuk menikah Bupati Rembang pilihan ayahnya. Dia usulkan pengalihan beasiswanya kepada Agus Salim, karena dia yang memiliki kepedulian tinggi pada pendidikan wanita.

Agus Salim juga mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang sangat baik. Dia sangat membutuhkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke Belanda, karena pernah gagal mendapatkan beasiswa. Padahal prestasinya sangat bagus, sementara gaji yang diterima sebagai pegawai ayahnya tidak mencukupi untuk biaya studi lanjut. Pilihannya pada pemuda Agus Salim sebagai penerima beasiswa untuk menggantikan dirinya menunjukkan R.A. Kartini tidak bias gender. Itulah beberapa pertimbangan dipilihnya Agus Salim untuk diusulkan mengambil alih beasiswanya.

Harapannya, setelah lulus Agus Salim dapat berkontribusi tinggi kepada pendidikan anak bangsa. RA Kartini sosok yang sangat nasionalis. Dia pilih Agus Salim sebagai penerima beasiswa studi lanjut ke Belanda, karena Dia tahu Agus Salim seorang pemuda asal Riau. Permohonan R.A. Kartini itu, menunjukkan bahwa Dia mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi. Dia percaya bahwa Indonesia bukan hanya pulau Jawa tetapi juga pulau Sumatera. Bukan hanya orang Jawa yang harus dimajukan, tetapi orang Sumatera juga perlu maju.

R.A. Kartini adalah sosok pekerja keras. Selama masa pingitan, Dia tidak hanya merawat diri untuk mempersiapkan pernikahannya, tetapi juga membuka sekolah bagi kaum perempuan di sekitarnya. Dia mengajari mereka membaca, berhitung, menyanyi, dan bermacam-macam keterampilan sebagaimana yang diajarkan di sekolah Belanda. Dalam suratnya kepada Nyonya Abendon pada 4 September 1901, Dia menulis, "*Pergilah, laksanakan cita-citamu... Pergi. Pergilah! Berjuanglah... bekerja demi kepentingan yang abadi.*" Tulisan Dia ini menunjukkan bahwa R.A. Kartini tidak hanya berani bermimpi tetapi juga berani berusaha dan bekerja keras mewujudkan mimpinya.

R.A. Kartini adalah wanita yang dapat menerima dirinya sebagai kodratnya. Dalam suratnya kepada Nyonya Abendon pada Agustus 1900, Dia menulis "*Kita dapat menjadi manusia sepenuhnya, tanpa berhenti menjadi wanita sepenuhnya.*" Dia menyadari bahwa dalam budaya Patriarkhi, pria lebih diistimewakan daripada wanita. Akan tetapi, R.A. Kartini tidak pernah menyesal dilahirkan sebagai wanita. Baginya, yang terpenting dari manusia adalah berkualitas tinggi hidupnya. Kualitas hidup yang tinggi dapat diperoleh melalui pendidikan yang tinggi dan kepribadian yang baik.

R.A. Kartini memiliki kegemarannya membaca bacaan bermutu. Karena kegemarannya tersebut, meski hanya lulusan SD dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang sangat luas. Baginya, isi bacaan dapat menentukan kepribadian dan kualitas seseorang. Semakin bermutu bacaannya, semakin

bagus wawasan dan kepribadiannya. Demikian juga sebaliknya. Itulah salah satu tip penting bagi pendidik generasi millennial. Bagaimana pendidik mendesain pembelajarannya dengan literasi terhadap buku-buku yang berkualitas.

Menelisik isi surat-surat Surat R.A Kartini, sudah sepatutnya apabila isi surat-surat Kartini dijadikan sebagai bahan bacaan anak di sekolah. Selain memahami isi pesan yang terkandung di dalamnya, juga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi generasi millennial. Kegigihan, kemandirian, kepeduian dan kerja kerasnya dalam meraih cita-citanya dapat menjadi spirit yang tak lekang oleh waktu. Meski berusia lebih dari 100 tahun, namun isi surat-surat Kartini dalam Buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*, sarat dengan pesan inspiratif. Kisah hidup dan surat-suratnya selayaknya dijadikan materi wajib literasi diskusi di kelas. Dengan demikian, semakin banyak generasi muda Indonesia yang tercerahkan.

Meskipun hidup R.A. Kartini hanya berumur 25 tahun tetapi inspirasinya tidak pernah mati. Semoga kegemaran R.A Kartini membaca buku-buku berkualitas dan menulis di media internasional menjadi virus berprestasi bagi pelaku pendidikan saat ini. Kepedulianya bagi kemajuan bangsa dan tidak bias gener semoga menginspirasi dunia pendidikan sebagai wadah terciptanya iklim demokrasi yang toleransi dan berdeferensiasi. Semoga tulisan ini menjadi pemantik bagi para pendidik untuk meneladani sifat dan perilaku terpuji R.A. Kartini untuk gigih dan semangat meningkatkan kualitas pendidikan di bumi pertiwi.

****Dosen Tetap PGSD Universitas Kristen Petra***